

Beberapa Point penting untuk Rintisan Pengembangan Jaringan Pemasaran Dan Distribusi Beras Antar KUKM

Oleh I Wayan Dipta

Beberapa Pertimbangan

1) UU No. 7 / 1996 Tentang Pangan

Pangan Sebagai kebutuhan Manusia yang pemenuhannya merupakan hak Asasi setiap rakyat Indonesia harus senantiasa tersedia cukup setiap waktu , aman , bermutu , bergizi , dan beragam dengan harga yang terjangkau .

2) LOI dengan IMF :

- Penjurangan tarif import untuk makanan (maks 5 %)
(Paragraph 43)

Dengan penurunan tarif import, terutama beras, dan penghapusan peran Bulog untuk satu-satunya lembaga importir beras timbul beberapa masalah, terutama kebebasan mengimpor beras dengan tarif rendah mengancam eksistensi petani karena harga jual beras di pasar menjadi sangat rendah. Sementara petani belum mampu memproduksi gabah/beras merah karena cost of production tinggi.

3). Dampak kebijakan pada butir 2 di atas adalah :

- Produktivitas petani menurun
- Pendapatan petani berkurang/menurun
- Impor meningkat karena supply beras dalam negeri berkurang sementara demand beras bertambah.
- Antara supply dan demand beras sering terjadi seimbang sehingga harga beras fluktuatif.

Bagaimana Solusinya ?

Mengatur jaringan pemasaran dan distribusi beras antar Koperasi dan UKM dalam jangka pendek kemungkinan menghadapi banyak masalah. Permasalahan utama adalah kita tidak boleh lagi mengatur mengenai pelaku/usaha importir beras. Hal ini sangat terkait dengan supply beras. Sementara itu para petani/produsen beras dalam negeri tidak mendapatkan insentif/manfaat dari usaha tanam padi. Oleh karena itu, solusi pertama yang harus dilakukan adalah :

- 1). Menyesuaikan tarif impor beras agar para petani padi tidak dirugikan.
- 2). Memberikan insentif kepada petani agar mau bercocok tanam padi, misalnya
 - Subsidi saprodi
 - Kepastian harga gabah/beras

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk jangka pendek adalah :

- a) Penataan kelembagaan dan usaha Koperasi, khususnya KUD yang ikut dalam pengadaan pangan/gabah/beras
- b) Reposisi peran Koperasi/KUD dan Bulog dalam pengadaan gabah/beras.